

Analisa dampak intervensi bank sentral dalam penetapan nilai tukar terhadap ekspor-impor : studi empiris di Indonesia 1979.3-1991.4

Made Suardhini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184454&lokasi=lokal>

Abstrak

Sejak tahun 1978 Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang terkendali. Sistem ini memungkinkan adanya intervensi bank sentral dalam penetapan nilai tukar, namun tidak mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu yang tetap. Intervensi bank sentral dalam penetapan nilai tukar pada dasarnya diarahkan untuk mendukung pertumbuhan sektor perdagangan. Berdasarkan hal tersebut di atas, skripsi ini ditujukan untuk mengetahui besar intervensi bank sentral dalam penetapan nilai tukar, serta menganalisis pengaruhnya terhadap arus perdagangan Indonesia.

Untuk mengetahui besar intervensi bank sentral dalam penetapan nilai tukar akan digunakan model Portfolio Balance, sedangkan untuk melihat pengaruhnya terhadap arus perdagangan Indonesia akan digunakan model yang dikembangkan oleh Bautista dan Rana.

Hasil studi menunjukkan bahwa besar intervensi bank sentral dalam penetapan nilai tukar jika dilihat sebagai variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh model Portfolio Balance adalah 3%. Selanjutnya, analisis perbandingan antara nilai tukar yang diharapkan (expected value) dengan nilai tukar aktual menunjukkan adanya pola yang sama dengan analisis perbandingan antara nilai tukar nominal dengan nilai tukar riil.

Jika dilihat pengaruhnya terhadap ekspor terlihat bahwa nilai tukar harapan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan perilaku penerimaan ekspor Indonesia dibandingkan dengan nilai tukar aktual. Hal ini berarti nilai tukar harapan lebih baik dalam menggambarkan daya saing perekonomian domestik.

Sementara jika dilihat pengaruhnya terhadap impor, besarnya koefisien nilai tukar efektif nominal relatif tidak berbeda antara nilai tukar harapan dan nilai tukar aktual.

Namun, secara umum terlihat bahwa nilai tukar harapan memiliki kemampuan sedikit lebih baik dalam menjelaskan permintaan impor dibandingkan dengan nilai tukar aktual.

Sebagai implikasi studi Bautista di Indonesia, variabel penentu nilai tukar seperti dinyatakan dalam model Portfolio Balance perlu diperhatikan sebelum bank sentral menentukan besarnya nilai tukar. Namun, hal ini pada dasarnya hanya bersifat jangka pendek. Dalam jangka panjang, perlu diperhatikan variabel lain yang diduga akan mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia, seperti masalah efisiensi, diversifikasi serta keberadaan negara pesaing.

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan nilai tukar dalam menjelaskan perilaku permintaan impor Indonesia dibutuhkan upaya untuk mengembangkan

industri bahan baku dan barang penolong di dalam negeri, karena ternyata 64% dari total impor Indonesia sejak tahun 1979-1991 merupakan impor bahan baku dan barang penolong.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan sistem persamaan simultan untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap arus perdagangan di Indonesia, karena pada dasarnya terdapat keterkaitan yang erat antara ekspor dan impor. Selain itu juga disarankan untuk menggunakan timbangan yang lain dalam perhitungan nilai tukar efektif nominal dan riil, yaitu timbangan yang lebih mencerminkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang, bukan semata berdasarkan pangsa perdagangan.